

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian tentang Kajian Visual Keramik Geometris Karya Natas Setiabudhi menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur deskriptif berupa lisan atau tulisan dari subjek sumber data. Keseluruhan hasil data yang telah diperoleh merupakan data asli yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Tabel 3.1
Desain Penelitian Kualitatif dengan Lima Pendekatan

<i>Ciri-ciri</i>	<i>Studi Riset Naratif</i>	<i>Studi Fenomenologi</i>	<i>Studi Grounded Theory</i>	<i>Studi Etnografi</i>	<i>Studi Kasus</i>
<i>Tipe Permasalahan-an yang Paling Cocok untuk Desain</i>	Butuh untuk menuturkan cerita atau deskripsi tentang pengalaman individu	Butuh untuk mendeskripsikan esensi dari fenomena	Mendasarkan teori pada pandangan dari para partisipan	Mendeskripsikan dan menafsirkan pola kebudayaan yang sama dari kelompok	Menyediakan pemahaman mendalam tentang kasus atau berbagai kasus

Sumber: Creswell (2014, hlm. 145)

Creswell (2014, hlm. ix) studi naratif berfokus pada cerita atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia. Studi fenomenologi berusaha mencari ‘esensi’ makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Sedangkan, studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah ‘kasus’ tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata kontemporer. Peneliti studi kasus bisa memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan, yakni studi kasus instrumental tunggal, studi kasus kolektif, dan studi kasus intrinsik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan studi naratif yang memaparkan pengalaman hidup Natas mulai berkarier, berkarya, serta partisipasi pameran. Studi fenomenologi *hermeneutik* atau menafsirkan fakta dari pengalaman hidup Natas. Studi kasus intrinsik fokus pada visual keramik geometris karya Natas Setiabudhi yang memiliki keunikan (khas) berbeda dari karya seniman keramik lain di kota Bandung.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Dalam pelaksanaan penelitian yang dituju sebagai subjek sumber data adalah Natas Setiabudhi selaku seniman keramik (keramikus) dan Atek selaku karyawan keramik (kriyawan) yang berkarier di Studio Kupu Keramik. Subjek sumber data lain yaitu Prof. H. Asep Djadja Sefullah, Drs. MA.Ph.D., selaku pemilik Masjid Ibnu Saif serta salah satu pemesan keramik geometris karya Natas Setiabudhi yang diwakilkan wawancara oleh Encep Abdul Rojak, S.Pd., selaku Pengurus DKM Ibnu Saif. Proses penelitian ini terhitung mulai dari bulan November 2014 sampai dengan bulan Mei 2015.

2. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian berlokasi di Jl. Setiabudhi No. 249 Blk, Kota Bandung, tepatnya di Studio Kupu Keramik milik Natas Setiabudhi. Tempat penelitian ini terdapat berbagai keramik untuk pesanan (*order*), baik berbentuk fungsi, organis, maupun geometris. Berdasarkan hal ini, karena keramik geometris sudah banyak terjual dari berbagai pembeli luar Kota Bandung, maka objek penelitian utama bagi penulis yaitu keramik “*Geometric Illusion* (2015), *Untitled* (2014), dan *Landscape #5* (2013)”.

Berkaitan karya *Geometric Illusion* yang dipamerkan pada hari Rabu, 22 Januari 2015, penulis melakukan penelitian ke Pameran “*From the Soul of Artists and Writers*” di Galeri Lawang Wangi, Dago Giri, Bandung. Karya *Untitled* (2014) merupakan hasil berbagai pameran yang dipesan oleh pemilik Masjid Ibnu Saif. Dari hal ini, penulis melakukan penelitian yang berlokasi di Jl. Desa Cipadung No. 44, RT 05 RW 15, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

Penulis sempat melakukan penelitian keramik lainnya untuk melengkapi data karya keramik geometris di rumah Natas Setiabudhi yang berlokasi di Gg. Bapa Erin No. 227 H, Sukajadi, Kota Bandung belakang SMPN 15 Bandung. Selain itu, di Balai Besar Keramik (BBK), Jl. Ahmad Yani No. 392, Sukamaju, Kota Bandung. Kelima tempat penelitian tersebut, yakni Studio Kupu Keramik sebagai tempat utama penulis untuk melengkapi semua data penelitian. Halnya, studio dekat dengan kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), sehingga memudahkan penulis terus melengkapi data-data penelitian hingga selesai.

C. Pengumpulan Data

1. Tahap-Tahap Penelitian

Penulis melakukan tahap penelitian secara umum berdasarkan pendapat Moleong (2004, hlm. 127) yang terdiri atas tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap pra lapangan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan *survey* lapangan ke tempat yang akan dijadikan objek penelitian, selanjutnya menyusun proposal penelitian untuk diajukan pada Dewan Skripsi. Proposal yang telah diperbaiki dan disahkan Dosen Pembimbing Skripsi dengan diketahui Ketua Jurusan agar diajukan pada pihak Fakultas dengan tujuan untuk mendapatkan perizinan melaksanakan penelitian (Moleong dalam Lestari, 2013, hlm. 47).

Penulis sebagai peneliti, melakukan tahap pra penelitian sesuai dengan teori Moleong. Sebelum objek penelitian dijadikan proposal, terlebih dahulu penulis melakukan observasi lapangan untuk meyakinkan secara langsung adanya keramik geometris karya Natas Setiabudhi. Setelah sesuai ditemukan, penulis segera melengkapi proposal agar disahkan berbagai pihak untuk mendapatkan SK atau Surat Perizinan Penelitian.

b. Kegiatan lapangan

Penulis melakukan tahap kegiatan lapangan untuk menerapkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga penulis terlibat langsung dengan fenomena di tempat penelitian. Pengumpulan data berkaitan tentang keramik karya Natas Setiabudhi, baik keramik geometris maupun organis. Setelah berhasil dikumpulkan kemudian menyimpulkan data tersebut secara deskriptif.

c. Analisis data

Tahap ini merupakan tahap setelah kegiatan lapangan berakhir. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk diolah dan dituangkan dalam karya tulis ilmiah (skripsi) yang terbagi dalam lima BAB, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan, dan kesimpulan (Moleong dalam Lestari, 2013, hlm. 48).

Akhir dari kegiatan lapangan dengan melakukan tahap analisis data berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh untuk diolah dan dituangkan dalam

skripsi. Maka dari itu, analisis data harus dilakukan secara baik dan teliti agar memudahkan dalam proses penelitian selanjutnya.

2. Instrumen Data

Penelitian kualitatif sebagai instrumen data adalah peneliti sendiri. Kefokusan penelitian menjadi lebih jelas sehingga dapat mengembangkan instrumen data penelitian secara sederhana. Hal ini, dapat melengkapi dan membandingkan dengan data yang sudah ditemukan dalam teknik pengamatan dan wawancara. Dengan demikian, sumber data penelitian bersifat *valid*. Adapun penulis membuat instrumen penelitian (pedoman) observasi beserta *interview* yang disampaikan kepada subjek sumber data (partisipan). Pedoman penelitian keramik geometris karya Natas Setiabudhi dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
INSTRUMEN PENELITIAN

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	TEKNIK
1) Jenis produk keramik karya Natas Setiabudhi	Nama produk keramik	Nama produk keramik yang ada di Studio Kupu Keramik	Observasi dan Wawancara
2) Kegunaan produk keramik	Kegunaan sehari-hari	Kegunaan produk keramik untuk konsumen	Wawancara
3) Desain keramik karya Natas Setiabudhi	Visual	Visual yang diterapkan	Observasi dan wawancara
4) Proses pembuatan keramik karya Natas Setiabudhi	Proses pembuatan	Proses pembuatan yang diterapkan	Wawancara
5) Desain keramik geometris karya Natas Setiabudhi	Visual dan makna simbolik yang khas	Visual dan makna simbolik yang diterapkan	Observasi dan wawancara
6) Proses pembuatan keramik geometris karya Natas Setiabudhi	Proses pembuatan	Proses pembuatan yang digunakan	Observasi dan Wawancara

7) Bahan-bahan yang digunakan untuk keramik	Nama bahan keramik	Nama bahan yang digunakan untuk keramik	Wawancara
8) Pemasaran produk keramik karya Natas Setiabudhi	Cara pemasaran	Cara pemasaran di dalam maupun di luar kota	Wawancara
9) Partisipasi pameran keramik Natas Setiabudhi	Pameran keramik	Berbagai pameran keramik yang pernah diikuti	Wawancara
10) Sejarah keramik karya Natas Setiabudhi	Pendirian Studio Kupu Keramik	Karya keramik yang dibuat pertama kali	Wawancara
	Pencipta keramik geometris	Produksi keramik geometris hingga sekarang.	

Sumber: dokumentasi pribadi (2015)

Penulis sebagai peneliti harus terjun langsung sendiri ke lapangan, yakni salah satunya untuk melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan lebih dari satu instrumen dalam rangka triangulasi untuk meningkatkan kualitas dan realibilitas data. Nasution (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 61) peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan data.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau perlakuan.
- g. Dalam penelitian dengan menggunakan *test* atau angket bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan.

Berdasarkan ciri-ciri dalam instrumen data tersebut, oleh karena itu yang dijadikan sebagai sumber dan jenis data dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Sumber utama yaitu Natas Setiabudhi selaku keramikus serta pemilik Studio Kupu Keramikus. Sumber pelengkap yaitu Atek selaku karyawan keramik (kriyawan) dan Encep Abdul Rojak, S.Pd., selaku Pengurus DKM Ibnu Saif. Sumber data dari ketiga subjek ini dituangkan berupa catatan tertulis, perekaman *audiovisual*, dan pengambilan foto penting.

b. Sumber tertulis

1) Sumber buku berupa buku-buku yang relevan tentang keramik meliputi kriya keramik, seni keramik, kamus keramik, dan KBBI. Buku skripsi atau tesis UPI dan ITB tentang sejarah keramik Indonesia dan Kota Bandung, sejarah kriya keramik Nusantara, serta seni keramik modern. Buku Sekolah Elektronik (pdf) seperti seni budaya, seni rupa, dan kriya keramik untuk SMK.

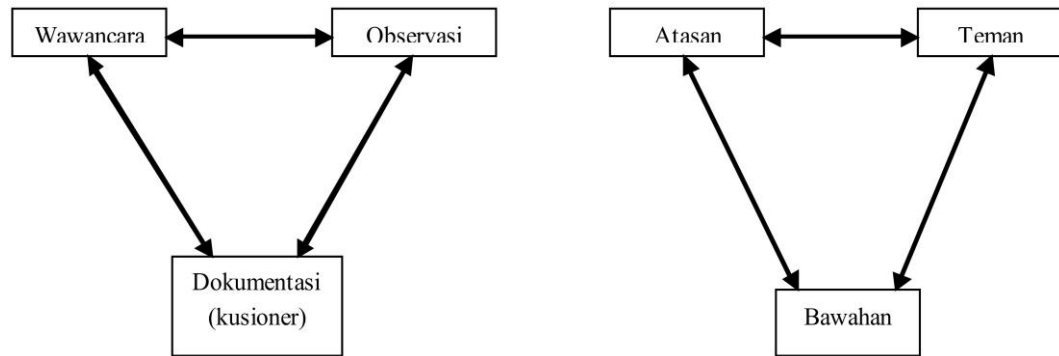
2) Dokumen pribadi berupa foto karya keramik geometris dan organis serta proses pembuatan keramik geometris karya Natas Setiabudhi. Selain itu, foto subjek sumber data (partisipan), baik foto diri maupun foto bersama. Beberapa rekaman *audiovisual* tentang proses pembuatan keramik geometris karya Natas.

3) Dokumen resmi berupa media cetak (katalog) BBK dan pameran keramik.

c. Foto hasil observasi tentang karya keramik geometris dan organis serta proses pembuatan keramik geometris karya Natas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses metode penelitian yang sangat penting. Pengumpulan data harus dilakukan secara baik dan teliti agar penelitian sesuai topik “Kajian Visual Keramik Geometris Karya Natas Setiabudhi”. Menurut Arikunto (dalam Lestari, 2013, hlm. 49-50) ‘menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Namun, mengumpulkan data jauh lebih penting lagi terutama apabila penelitian menggunakan metode yang memiliki celah cukup besar untuk dimasuki unsur minat peneliti’. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis:



Gambar 3.1

Tringulasi Teknik Pengumpulan Data dan Tringulasi Sumber Data
 Sumber: Sugiyono (2005, hlm. 126)

a. Pengamatan

Teknik pengamatan (observasi) dengan memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima pancaindra. Sebelum dijadikan data penelitian yang pasti, penulis mencari informasi dan lokasi Studio Kupu Keramik untuk meyakinkan secara langsung adanya keramik geometris karya Natas Setiabudhi. Setelah ditemukan, penulis melakukan observasi awal yang dituju terhadap karya keramik geometris beserta karya keramik lainnya. Penulis melakukan pengamatan terhadap objek keramik karya Natas Setiabudhi secara berkala dan kontinyu.

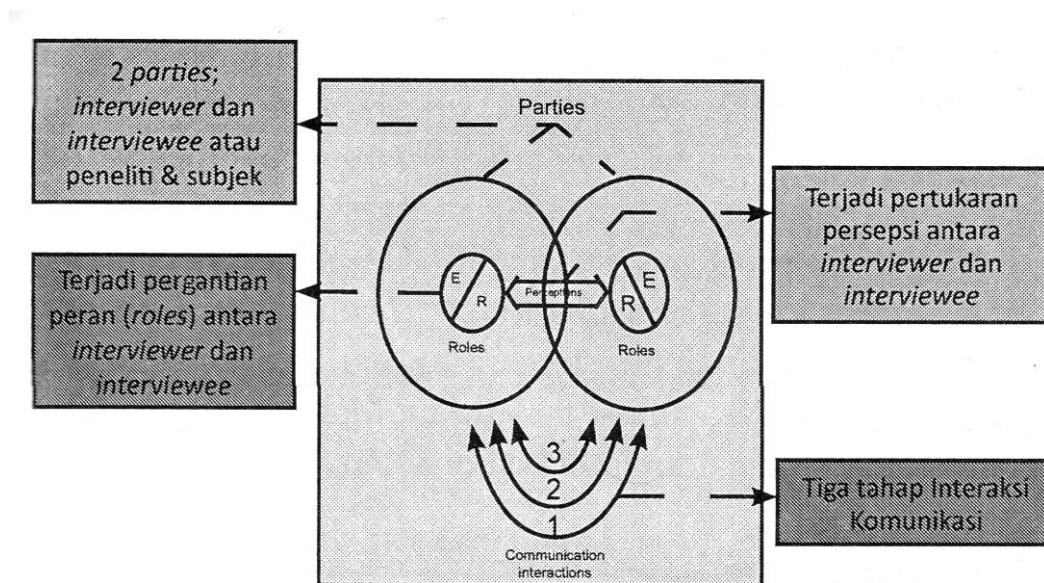
Dalam pengamatan penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan pada karya keramik geometris kemudian karya keramik organis. Terfokus pengamatan visual, makna simbolik, dan proses yang terdapat pada karya keramik geometris. Proses pengamatan, penulis berperan “*non-partisipan observer* adalah peran dalam observasi yang dipilih di mana dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak harus mengambil peran dan terlibat dengan aktivitas subjek penelitian” (Herdiansyah, 2013, hlm. 146).

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan teknik observasi saja masih sangat jauh dari keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, perlunya menggunakan teknik pengumpulan data kedua yaitu *interview*. Teknik wawancara merupakan proses pengumpulan data paling utama dalam penelitian tentang Kajian Visual Keramik Geometris Karya Natas Setiabudhi. Terwawancara (*interviewee*) sebagai subjek sumber data, yakni Natas selaku keramikus, Atek selaku kriyawan, dan Encep selaku Pengurus DKM. Menurut Esterberg (dalam Sugioyono, 2005, hlm. 73)

mengemukakan ‘beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur’.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur yang difokuskan pada bidang pendidikan seni rupa tentang desain dan proses pembuatan hingga hasil karya keramik geometris Natas Setiabudhi. “Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif, karena peneliti diberi kebebasan dalam bertanya, mengatur alur, dan *setting* wawancara yang hanya mengandalkan *guideline interview* sebagai pedoman penggalian data” (Herdiansyah, 2013, hlm. 66).



Gambar 3.2

Tingkatan Interaksi Komunikasi

Sumber: Stewart & Cash (dalam Herdiansyah, 2013, hlm. 59)

Tiga tingkatan interaksi komunikasi tersebut terdapat dalam wawancara semi terstruktur yang harus berdasarkan pedoman wawancara. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Apakah benar Studio Kupu Keramik ini milik Natas Setiabudhi?
- 2) Selain produksi berbagai variasi keramik, apakah Natas Setiabudhi berkarya keramik dengan bentuk geometris?
- 3) Bagaimanakah visual dari karya keramik geometris?
- 4) Apa saja makna simbolik dari karya keramik geometris?
- 5) Bagaimana proses pembuatan karya keramik geometris?

- 6) Apakah benar Natas Setiabudhi sebelum berkarya keramik geometris sempat berkarya keramik organis?
 - 7) Bagaimanakah visual dari karya keramik organis?
 - 8) Bagaimana proses pembuatan karya keramik organis?
 - 9) Kenapa sekarang memilih berkarya keramik geometris?
 - 10) Apa saja partisipasi pameran keramik Natas Setiabudhi?
- c. Dokumentasi

Penjelasan teknik pengumpulan data dengan observasi, sebelumnya penulis sudah mencari informasi dan lokasi Studio Kupu Keramik berdasarkan media elektronik atau internet, yaitu berupa sumber data lisan, tulisan, dan foto. Sumber lisan mengenai lokasi tepat Studio Kupu Keramik dari petunjuk warga setempat dan kontak Natas dari rekannya. Sumber tulisan mengenai biografi (riwayat hidup) Natas serta berbagai partisipasi pameran keramik. Sementara, sumber foto mengenai keramik geometris karya Natas beserta karya lainnya, karya orang lain yang relevan, dan peta lokasi Studio Kupu Keramik. Dari sumber data ini dapat dijadikan data tambahan dalam penelitian selanjutnya.

Secara langsung, penulis melakukan dokumentasi pribadi berupa lisan atau tulisan tentang biografi Natas Setiabudhi berbagai partisipasi pameran keramik, serta visual, estetis, makna simbolik, dan proses dari ketiga keramik geometris. Sedangkan, dokumentasi pribadi berupa foto karya keramik geometris dan organis, rekaman *audiovisual* tentang proses pembuatan keramik geometris. Adapun terdapat media cetak berupa berbagai buku keramik dan katalog produk keramik beserta katalog pameran keramik.

D. Analisis Data

Analisis data yaitu langkah-langkah yang ditempuh setelah teknik pengumpulan data tentang Kajian Visual Keramik Geometris Karya Natas Setiabudhi berhasil dikumpulkan. Berdasarkan *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI* (2014, hlm. 30) “secara umum dalam alur analisis data kualitatif, peneliti berbicara banyak mengenai langkah-langkah identifikasi, kategorisasi, kodifikasi, reduksi, pemetaan pola, dan sistesis dari hasil pelaksanaan rangkaian tahapan tersebut.”

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto). Kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode serta terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan (Creswell, 2014, hlm. 251).

1. Menyiapkan

Menyiapkan data berarti mengumpulkan data-data yang berhasil diperoleh, yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto. Data teks yang didapatkan diantaranya data profil Studio Kupu Keramik, biografi Natas Setiabudhi, aktivitas berkarier, pengalaman berkarya di dalam maupun di luar Studio Kupu Keramik, serta partisipasi pameran. Sedangkan, data gambar yang didapatkan diantaranya gambar peta lokasi atau foto Studio Kupu Keramik, berbagai foto karya keramik geometris dan organis di studio maupun di pameran.

2. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan data yaitu menggabungkan hasil kumpulan data-data yang sudah disiapkan sebelumnya. Dalam menggabungkan data teks dan data gambar harus disesuaikan dengan penelitian tentang “Kajian Visual Keramik Geometris Karya Natas Setiabudhi”. Hal ini sangat penting, karena memudahkan untuk mereduksi data penelitian selanjutnya.

3. Mereduksi

Sumber data yang diperoleh penulis sangat bervariasi dari lapangan. Semakin lama penulis melakukan penelitian ke lapangan, maka jumlah data yang didapatkan semakin banyak dan lengkap. Dalam penelitian ini, penulis perlu melakukan analisis data dengan mereduksi data yang diperoleh, sehingga terdapat data-data yang tidak ditulis dalam melengkapi data penelitian ini.

Reduksi dapat diartikan data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan (Singarimbun dalam Lestari, 2013; Sugiyono, 2005).

Mereduksi data ini menjadi tema dan pola melalui proses pengodean dan peringkasan kode. Dalam proses pengodean, penulis memulai dengan mengelompokan data teks serta data gambar, kemudian mencari bukti berbagai sumber data penelitian dan memberi label pada kode.

4. Menyajikan

Analisis sumber data yang sudah direduksi harus disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan membentuk uraian singkat, kategori, bagan, grafik (*flowchart*), dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 95) menyatakan ‘yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif’. Penulis dalam menyajikan data teks maupun data gambar mengutamakan uraian singkat (naratif) serta beberapa bagan (tabel).

Setelah hasil menyajikan data, selanjutnya penulis menguraikan serta menyusun data dalam “BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN KAJIAN VISUAL KERAMIK GEOMETRIS KARYA NATAS SETIABUDHI” dengan menggunakan pendekatan kritik seni. Penelitian ini termasuk tipe kritik ilmiah, yakni penulis sebagai akademi kritik seni dengan memilih putusan kritik formalisme (nilai visual) dan instrumentalisme (nilai estetis atau simbol). Penulisan dari kedua putusan kritik ini berdasarkan struktur kritik seni yang meliputi deskripsi, analisis formal dan instrumen, interpretasi, serta evaluasi.

Pertama, deskripsi dengan mencatat apa yang tampak dari ketiga keramik geometris (*Geometric Illusion*, *Untitled*, dan *Landscape #5*). Kedua, putusan kritik analisis formal dengan melanjutkan catatan deskripsi berdasarkan unsur visual beserta perseptual, sedangkan analisis instrumen berdasarkan estetis atau makna simbolik. Ketiga, interpretasi dengan menjelaskan penemuan dari ketiga keramik geometris mulai unsur visual beserta perseptual, estetis, makna simbolik, dan proses pembuatan keramik. Keempat, evaluasi yaitu penulis sebagai kritikus untuk menilai (rangking) dari ketiga keramik geometris, baik dengan keramik geometris karya Natas Setiabudhi lainnya maupun karya seniman keramik (keramikus) lain.